

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KASIDAH BURDAH KARYA IMAM AL-BUSHIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Mukhlis Wahyudi
NIM. 04410781

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlis Wahyudi

NIM : 04410781

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain

Yogyakarta 01 Agustus 2008



Mukhlis Wahyudi

NIM: 04410781



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Mukhlis Wahyudi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mukhlis Wahyudi
NIM : 04410781
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2008

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP.150282517



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/150/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KASIDAH BURDAH KARYA IMAM AL-BUSHIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHLIS WAHYUDI

NIM : 04410781

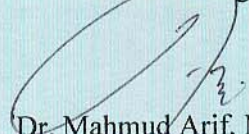
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 8 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B+

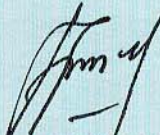
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji I


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

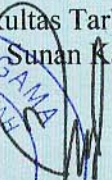

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, **02 SEP 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Q.S. Al-Ahzab : 56)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Bumi Restu, 1974), hal. 678.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater Jercinta:
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Mukhlis Wahyudi. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Kasidah Burdah serta relevansinya terhadap pendidikan Islam pada masa sekarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daya apresiatif dalam menangkap gagasan atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra serta dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam proses pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengambil latar syair karya Imam Al-Bushiri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dari berbagai literatur yang ada metode analisis data yang ditempuh adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan menjelaskan (menafsirkan) arti dan pesan dari dokumen yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Syair-syair dalam kasidah burdah sarat akan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai-nilai pendidikan akidah (rukun iman yang enam), syariah (shalat, puasa, doa, dan jihad), dan akhlak (akhlak kepada Allah, Rasul serta akhlak kepada diri sendiri). (2) Relevansinya dengan pendidikan Islam terletak pada tujuan yang terkandung di dalamnya, yaitu ajaran untuk meneladani Nabi serta mengkaji segala sesuatu yang berada dalam Al-Qur'an, supaya menjadi manusia yang berkepribadian muslim, sehingga menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi, tujuan ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Relevansinya dengan pendidikan Islam juga terdapat dari segi materi yang harus diajarkan dalam pendidikan Islam, yaitu akidah, syariah serta akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. آمَنَّا بِهِ.

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tiada halangan apapun. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran yakni agama Islam, sehingga dapat menuntun umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah, kepada keluarga, sahabat, serta segenap umatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan serangkaian pengalaman baru yang didapat oleh penulis, sehingga penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.A, selaku Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Sukiman, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku (Bapak dan Ibu tercinta) yang senantiasa mencurahkan cinta, kasih sayang serta memberikan motivasi baik materi maupun spiritual kepada penulis. Dan kepada seluruh keluarga di Jambi dan Sragen, khususnya kakak-kakak dan adekku, yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat balasan kebaikan yang berlipat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Juli 2008
Penulis

Mukhlis Wahyudi
NIM. 04410781

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II : BIOGRAFI IMAM AL-BUSHIRI

A. Riwayat Hidup Al-Bushiri.....	23
B. Pemikiran Al-Bushiri.....	26
C. Riwayat Kasidah Burdah.....	27

BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KASIDAH BURDAH

A. Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	31
B. Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kasidah Burdah.....	33
C. Nilai Pendidikan Syariah Dalam Kasidah Burdah.....	75
D. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kasidah Burdah.....	88
E. Relevansi Kasidah Burdah Terhadap Pendidikan Islam.....	94

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL II
- Lampiran V : Sertifikat KKN
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni atau kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan. Menurut Aristoteles, kesenian pada dasarnya adalah untuk mendidik perasaan manusia supaya menjadi halus dan peka dalam menghadapi rangsangan dan tantangan.¹

Pada garis besarnya kesenian dapat dibedakan menjadi :

1. Seni sastra atau kesusastaan, seni dengan alat bahasa
2. Seni musik, seni dengan alat bunyi atau suara
3. Seni tari, seni dengan alat gerakan
4. Seni rupa, seni dengan alat garis, bentuk, warna dan lain sebagainya
5. Seni drama atau teater, seni dengan alat kombinasi sastra, musik, tari atau gerak dan rupa.²

Hidup tanpa seni adalah kasar begitu pernyataan Mukti Ali (mantan Menteri Agama), dan sastra adalah salah satu cabang dari kesenian³. Sebagai salah satu cabang dari kesenian maka sastra memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan sastra merangsang manusia untuk lebih memahami, dan menghayati kehidupan, sastra bukan merumuskan dan mengabstraksikan kehidupan kepada manusia tetapi menampilkannya⁴.

Menurut Norman Podhoretz yang dikutip oleh Jabrohim “sastra dapat memberi pengaruh yang sangat besar terhadap cara berfikir seseorang mengenai

¹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 124.

² Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta : Rajawali, 1992), hal. 152.

³ Jabrohim, (ed.), *Pengajaran Sastra* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 6.

⁴ *Ibid*, hal. 5.

hidup, mengenai baik buruk, mengenai benar salah, mengenai cara hidup sendiri serta bangsanya”.⁵ Dan ciri dari karya sastra yang sangat khas dan penting adalah fungsinya sebagai sistem komunikasi. Memang benar karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreativitas, sebagai hasil kontemplasi secara individual, akan tetapi karya sastra juga ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi.⁶

Sastra dan agama juga tidak dapat dipisahkan, hal ini tercermin dari bagaimana Allah menyampaikan ajaran-Nya berupa agama Islam kepada manusia melalui Rasul-Nya dalam bentuk Al-Qur'an yang dikemas dalam bahasa dan sastra yang sangat indah. Kemudian Rasul menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan indah dengan dihiasi gaya sastra yang indah pula.⁷ Dari sini telah jelas bahwa sastra juga merupakan suatu alat yang sangat baik untuk menyampaikan ajaran agama. Di samping berbagai manfaat di atas sastra juga dapat dipakai menjadi alat pendidikan.⁸

Salah satu wujud sastra ialah syair/syi'ir. Syair/syi'ir ialah “suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan atau imajinasi yang indah”.⁹ Sebagai wujud dari sastra maka syair juga sarat akan arti dan makna sebagaimana hakikat sastra itu sendiri.

⁵ *Ibid*

⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalistik hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 297-298.

⁷ Akhmad Muzakki, *Kesusastraan Arab : Pengantar Teori dan Terapan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006), hal. 84

⁸ E.M. K. Kaswardi (ed.), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta : Grasindo, 1993), hal. 148.

⁹ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl Dan Qawafi* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1995), hal. 13.

Pandangan Islam mengenai syair itu ada dua macam, yaitu : suatu syair akan dipandang terpuji oleh Islam jika syair itu digunakan dengan maksud dan cara yang baik, akan tetapi sebaliknya jika syair itu digunakan dengan maksud dan cara yang tidak baik dan tidak terpuji maka Islam akan menganggapnya sebagai suatu yang tidak terpuji atau tidak baik pula.¹⁰ Dalam artian, apabila syair itu digunakan untuk hal-hal yang baik dan terpuji maka diperbolehkan, sebaliknya apabila syair itu digunakan untuk hal yang tidak baik maka diharamkan.

Dengan demikian maka telah jelas, bagaimana pandangan Islam mengenai syair. Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman :

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾
وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ
يَنْقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

Artinya :

Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah. Dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?. Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali. (As Syu'ara 224-227)

Maksud dari ayat tersebut di atas ialah mereka-mereka yang selalu menggunakan syairnya untuk mencela orang baik, memuji segala sesuatu yang diharamkan Allah atau mengikuti seseorang dengan suatu pujian yang nifak.

¹⁰ Yunus Ali al-Mudhar & H Bey Arifin, *Sejarah Kesusasteraan Arab* (Surabaya : Bina Ilmu, 1983), hal. 106.

Mereka itu selalu mengikuti segala inspirasi jahat, sehingga mereka dapat menyesatkan orang banyak.¹¹ Kecuali mereka (para penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah maka mereka akan mendapatkan kemenangan setelah mereka menderita, dalam artian mereka akan mendapatkan balasan yang baik, yaitu berupa kenikmatan.

Nabi bersabda dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abu Huraira :

لأن يمتلئ جوف أحدكم قيحا فيريئه خير له من أن يمتلئ شعرا

Artinya

Seseorang dari kamu lebih baik menelan nanah kemudian dimuntahkan kembali daripada menelan syair.

Hadis ini ditujukan kepada mereka yang bersyair untuk hal-hal yang tidak baik, seperti untuk mengikuti seseorang dengan suatu pujian yang nifak, mencela orang lain, untuk berfoya-foya dan bersenang-senang sehingga mereka lupa dan lalai dengan kewajiban agama.

Dalam dunia Islam banyak sekali penyair yang terkenal, baik dari masa permulaan Islam maupun sampai masa sekarang, salah satu penyair yang terkenal adalah Abu Abdillah Syarafuddin Muhammad bin Sa'id bin Hammad ad-Dalashiy al-Bushiri yang lebih dikenal dengan nama Imam Al-Bushiri yaitu salah satu penyair abad ketujuh Hijriah. Di samping seorang penyair, Al-Bushiri juga merupakan seorang ulama yang arif lagi bijaksana dan seorang ahli tasawuf yang mashur di masanya.¹² Karyanya dibidang syair yaitu Kasidah Burdah, Kasidah

¹¹ *Ibid*

¹² Moh. Tolchah Mansoer, *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad Al-Bushiri* (Yogyakarta : Adab Press, 2006), hal. 8.

Hamziah dan Kasidah Lamiah.¹³ Di antara ketiga kasidah tersebut kasidah burdah merupakan kasidah yang paling fenomenal dan populer dalam khazanah sastra Islam, Karena kasidah ini telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, di antaranya bahasa Indonesia, Persia, Turki, Urdu, Punjabi, Swahili, Pastum, Melayu, Sindi, Inggris, Prancis, Jerman dan Italia. Isinya, sajak-sajak pujian kepada Nabi Muhammad Saw, pesan moral, nilai-nilai spiritual, dan semangat perjuangan.¹⁴

Di antara kandungan kasidah burdah yang menurut hemat penulis memiliki nilai pendidikan Islam ialah tentang ajaran-ajaran pengendalian hawa nafsu. Hal ini tertuang dalam bait 18 yang berbunyi :

والنفس كالطفل ان تهمله شب على

حب الرضاع وان تطفمه ينظم

Artinya :

Nafsu bagaikan anak bayi, jika engkau membiarkannya ia akan terus ingin menyusu dan jika engkau menyapihnya ia akan berhenti¹⁵

Menurut al-Bushiri, nafsu itu bagaikan anak kecil, apabila diteruskan menetek, maka ia akan tetap saja suka menetek, namun jika ia disapih, ia pun akan berhenti dan tidak suka menetek lagi. Dalam ajaran pengendalian hawa nafsu, al-Bushiri juga menganjurkan agar kehendak hawa nafsu dibuang jauh-jauh, jangan dimanjakan dan dipertuankan, karena nafsu itu sesat dan menyesatkan. Keadaan lapar dan kenyang, kedua-duanya dapat merusak, maka hendaknya dijaga secara

¹³ Ahmad Al-Iskandari wa Mustafa 'Anani, *Al-Wasit Fi al-Adabi Al-Arabi Wa Tarikhihi* (Al-Misri : Darul ma'arif), tt, hal. 312.

¹⁴ Imam Saiful Mu'minin, *Kisah-Kisah Teladan*, <http://www.amanah.or.id/detail> 24-Januari-2008

¹⁵ *Terjemah Qasidah Burdah Imam Muhammad Al-Bushiri*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2005), hal. 17.

seimbang. Ajakan dan bujukan nafsu dan setan hendaknya dilawan sekuat tenaga, jangan dituruti.¹⁶

Demikianlah sedikit gambaran mengenai kandungan kasidah burdah. Menurut hemat penulis hal tersebut di atas merupakan nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan ajaran akhlak, akan tetapi semua ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kasidah burdah.

Dipilihnya kasidah burdah sebagai obyek penelitian dikarenakan kasidah tersebut merupakan salah satu karya Imam Bushiri yang paling fenomenal di antara karya-karya yang lain, dan juga karena kasidah tersebut merupakan salah satu karya sastra yang paling populer dalam khazanah sastra Islam. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka di sini penulis merumuskan pokok permasalahannya menjadi dua rumusan masalah, yaitu :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kasidah burdah Al-Bushiri?
2. Bagaimana relevansi kasidah burdah terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹⁶Imam Saiful Mu'minin, *Kisah-Kisah Teladan*, <http://www.amanah.or.id/detail>

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kasidah burdah Al-Bushiri
2. Untuk mengetahui relevansi kasidah burdah terhadap pendidikan Islam.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.
2. Dapat menjadi bahan acuan dalam pembelajaran agama Islam
3. Bagi penulis, sebagai sarana pengembangan wacana dan wawasan dalam ranah ilmu pengetahuan, khususnya karya sastra.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Demi terciptanya penelitian yang benar-benar murni dan asli, maka perlu diadakan tinjauan pustaka, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang menelaah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kasidah burdah Al-Bushiri, akan tetapi ada beberapa skripsi yang selaras dengan apa yang ingin penulis teliti, antara lain yaitu :

Skripsi Wahyudi, “Al-Khubbu Fi Qasidah Al-Burdah Li al-Imam Al-Bushiri (Dirasah Takhliliyah Simaiyah)”, Jurusan BSA Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2001. Skripsi ini mengkaji tentang cinta dalam kasidah burdah melalui studi analisa semiotik. Skripsi ini berbeda dengan apa yang penulis teliti, karena

fokus penelitian dalam skripsi ini ialah tentang cinta sedangkan yang penulis teliti tentang pendidikan Islamnya. Walaupun sumber utamanya sama (kasidah burdah).

Skripsi karya Muhammad Miqdad, “Al-Jihad Fi Qasidah Al-Burdah Lilbusiri (Dhirasah Takhliliyah Simaiyah)”, Jurusan BSA Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2003. Skripsi ini mengkaji tentang jihad melalui studi analisa semiotik dalam kasidah burdah. Walaupun sama-sama berdasarkan kasidah burdah akan tetapi apa yang penulis teliti berbeda dengan skripsi karya Miqdad, karena fokus utamanya berbeda. Skripsi karya Miqdad berisi mengenai studi analisa semiotik tentang jihad, sedangkan yang penulis akan teliti yaitu mengenai pendidikan Islamnya.

Skripsi Nailufar Elmi Khayati, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Sholawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007. Skripsi ini berisi mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Sholawat Zan-Zanen dari segi Akidah, Syariah, dan Akhlak. Skripsi ini berbeda dengan apa yang penulis teliti karena sumber utamanya berbeda walaupun sama-sama mengkaji tentang pendidikan Islam.

Dari telaah mengenai penelitian yang relevan, maka sudah jelas bahwa selama melakukan penelitian ini penulis belum pernah menemukan penelitian ataupun skripsi yang menelaah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kasidah burdah karya Imam Al-Bushiri. Dengan demikian maka penelitian yang tertuang dalam skripsi ini benar-benar asli.

2. Landasan Teori

a. Tinjauan Tentang Nilai Dan Pendidikan Islam

1). Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris “value dan dari bahasa Yunani valere yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat”.¹⁷ Nilai juga berarti : “harga (taksiran, perbandingan), harga, derajat (pandangan), angka, mutu”.¹⁸ Oleh Multon Rokeah dan James Bank nilai diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.¹⁹ Sedangkan makna yang terkandung dari nilai ialah segala sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.²⁰

Menurut Brubacher nilai dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a). Nilai instrumental, yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Nilai itu terletak pada konsekuensi-konsekuensi pelaksanaannya dalam mencapai nilai yang lain
- b). Nilai intrinsik, yaitu nilai yang dianggap baik tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dan dari dirinya sendiri.²¹

Menurut Islam nilai mengandung dua kategori arti, yaitu dilihat dari segi normatif dan operatif, dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batal, diridhoi dan dikutuk oleh Allah Swt.

¹⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta : Gramedia, 2002), hal. 713.

¹⁸ J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 944.

¹⁹ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

²⁰ Mursal HM. Taher, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1976), hal. 91.

²¹ Muhammad Noer Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hal. 137.

Sedang bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung 5 pengertian kategorial yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yaitu ; wajib/ fardhu, sunnat/ mustahab, mubah/ jaiz, makruh dan haram.²²

Sedangkan sumber nilai ada dua yaitu :

a) 'Aqal, berpangkal pada manusia melalui filsafat

b) Naqal, berpangkal dari Tuhan melalui agama²³

2). Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Yusuf al-Qardhawi adalah : pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁴

Pendidikan Islam juga memiliki pengertian sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya guna mempersiapkan peserta didik untuk lebih meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam sehingga lebih

²² M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 140.

²³ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal. 124.

²⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2002), hal. 5.

²⁵ Abdul Majid & Dian Adayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

siap dalam menghadapi tantangan hidup dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan Islam, menurut M. Arifin adalah penggambaran nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir proses pendidikan tersebut, atau dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam merupakan perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik melalui proses sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Islam yaitu ; beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.²⁶

b. Nilai Dasar Islam

Islam adalah agama yang memiliki misi sosial profetik, menurut Kuntowijoyo misi sosial tersebut ialah humanisme, liberasi dan transendensi. Hal ini didasarkan pada bunyi surat Ali Imran ayat 110 yang berarti *engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk mengakkan kebaikan, mencegah kemungkaran (kejahatan) dan beriman kepada Allah.*²⁷

Humanisme (memanusiakan manusia), yaitu Islam adalah sebuah agama yang sangat mementingkan manusia sebagai tujuan sentralnya, humanisme Islam ini berbeda dengan prinsip-prinsip humanisme filsafat dan agama lain, humanisme Islam ialah humanisme teosentrik, yaitu Islam merupakan sebuah agama yang memusatkan dirinya pada keimanan terhadap Allah, tetapi yang mengarahkan

²⁶ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 54-55.

²⁷ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Jakarta : Teraju, 2005), hal. 16.

perjuangannya untuk kemuliaan peradaban manusia. Humanisme ini merupakan nilai dasar Islam.²⁸

Dengan dasar prinsip humanisme teosentrik ini, maka dapat dilihat bahwa konsep agama dalam Islam sangat jauh berbeda dengan konsep yang terdapat pada agama lain. Misalnya Islam tidak mengenal sistem pemikiran *panteologisme* atau pemikiran serba teologi yang cenderung meremehkan pemikiran rasio. Islam sangat menekankan penggunaan akal, observasi empiris atau pengalaman bahkan intuisi, untuk memperoleh kebenaran atas petunjuk wahyu.²⁹

Liberasi bertujuan untuk membebaskan manusia dari kekejaman kemiskinan, keangkuhan teknologi dan pemerasan kelimpahan. Sedangkan tujuan dari transendensi ialah menambahkan dimensi transenden dalam kebudayaan, karena selama ini kebanyakan manusia telah menyerah kepada arus hedoisme, materialisme dan budaya yang dekaden. Oleh sebab itu manusia harus membersihkan diri dengan mengingat kembali dimensi transendental yang menjadi bagian sah dari fitrah manusia.³⁰

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam ialah segala sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam, dan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pendidikan Islam ataupun ajaran Islam itu sendiri. Materi pendidikan Islam terdiri dari berbagai unsur pokok.

²⁸ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Sebuah Interpretasi untuk Aksi* (Bandung : Mizan, 1994), hal. 167-168.

²⁹ *Ibid*, hal. 168.

³⁰ *Ibid*, hal. 289.

“Unsur-unsur pokok materi pendidikan Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah”.³¹

Unsur-unsur nilai atau ajaran Islam tersebut adalah Akidah (Iman), syariah dan akhlak. Akidah merupakan akar ataupun pokok agama, syariah merupakan suatu sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan sesama manusia dan dengan makhluk yang lainnya. Dalam hubungan dengan Allah Swt (*Hablum Minallah*) diatur dalam ibadah dalam arti khas seperti thoharah, shalat, zakat, puasa dan haji, sedangkan hubungan dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*) dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, keluarga, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi ibadah yang kuat.³²

1). Akidah

Akidah adalah konsep-konsep yang diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut.³³ Karena akidah merupakan pilar utama ataupun pondasi dalam beragama.

Menurut Hasan Al-Banna kajian akidah terbagi ke dalam empat bagian, yaitu : ketuhanan, kenabian, *ruhaniyyat* dan *sam’iyyat*.³⁴ Sebagian ulama

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2002), hal. 80.

³² *Ibid*

³³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 84.

³⁴ Jum’ah Amin Abdul Azizi, *Pemikiran Hasan Al-Banna dalam Akidah & Hadists* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 32.

berpendapat bahwa pembahasan pokok akidah Islam meliputi rukun iman yang enam, yaitu :

- a). Iman kepada Allah Swt
- b). Iman kepada malaikat
- c). Iman kepada kitab-kitab Allah
- d). Iman kepada rasul-rasul Allah
- e). Iman kepada hari akhir
- f). Iman kepada qadla dan qadar.³⁵

Rukun iman merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, setiap orang yang jelas-jelas mengingkari salah satunya atau salah satu ketentuan Al-Qur'an, maka leburlah amal dan keimanannya pada rukun iman yang lain.³⁶

Iman atau pengakuan baru dikatakan sempurna kalau di dalamnya terdapat tiga unsur yang bulat dan padu, yaitu meyakini dalam hati, diikrarkan dengan ucapan serta diamalkan dengan tindakan yang kongkrit dan riil.³⁷

2). Syariah

Unsur pokok yang kedua dari materi pendidikan Islam ialah syariah, syariah ialah “tata cara penaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt”.³⁸ Syariah juga merupakan “sistem aturan (norma) yang

³⁵ Margono Puspo, *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), hal. 37.

³⁶ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam*, hal. 86.

³⁷ Mustafa Kamal Pasha, *Libasut-Taqwa Busana Hidup Mukmin Hakiki* (Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), hal .32.

³⁸ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 237.

mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan sesama manusia dan dengan makhluk yang lainnya”.³⁹

Ruang lingkup syariah antara lain ialah :

a). Ibadah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt, yang terdiri dari :

(1). Rukun Islam : syahadatain, mengerjakan shalat, zakat, puasa dan haji

(2). Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam :

(a). Badani (bersifat phisik) : bersuci, pengurusan mayat dan lain-lain

(b). Mali (bersifat harta) : qurban, aqikah, wakaf dan lain-lain.

b). Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli dan yang searti).

c). Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan yang orang lain dalam hubungan berkeluarga (nikah dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya).

d). Jinayat, yaitu peraturan yang menyangkut pidana.

e). Siyasah, yaitu peraturan yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik).

f). Akhlak, yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, seperti syukur, sabar, *tawakal*, *birrul walidain* dan lain sebagainya.

³⁹ Muhaimin, *Paradigma*, hal. 80.

g). Peraturan-peraturan lainnya seperti : masalah makanan, minuman, dan lain sebagainya.⁴⁰

3). Akhlak

Akhlak merupakan unsur pokok yang ketiga dalam materi pendidikan Islam, kata akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* merupakan bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap, natural dan refleksi.⁴¹

Iman seseorang tidak akan dianggap sempurna sebelum ia mampu membangkitkan jiwanya untuk mendorong keluarnya nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan dalam bentuk sikap dan perilaku”.⁴² Karena kuat dan lemahnya iman seseorang dapat diketahui dari akhlaknya. Iman yang kuat akan terwujud dalam akhlak yang karimah atau mulia, sebaliknya, iman yang lemah akan mewujudkan akhlak yang buruk dan jahat.⁴³

Wilayah akhlak meliputi :

- a) Akhlak manusia kepada Allah
- b) Akhlak manusia kepada sesama manusia
- c) Akhlak manusia kepada alam.⁴⁴

⁴⁰ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, hal. 239.

⁴¹ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta : Al-I'tisom Cahaya Umat, 2006), hal. 14.

⁴² *Ibid*, hal. 11.

⁴³ Muhammad Al-Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang : Wicaksana, 1988), hal. 366.

⁴⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 38.

d. Sastra

Pengertian sastra sebagaimana pendapat Panuti Sudjiman yang dikutip oleh Akhmad Muzakki adalah karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, dan keindahan baik dalam segi isi maupun ungkapannya.⁴⁵

Adapun macam-macamnya, sastra terbagi atas beberapa macam, di antaranya ialah: pendapat Aristoteles yang dikutip oleh Akhmad Muzakki, bahwa sastra apabila dilihat dari sarana perwujudannya maka terbagi atas prosa dan puisi, dan dari segi obyek perwujudannya karya sastra membicarakan manusia, sementara apabila dilihat dari segi ragam perwujudannya maka karya sastra terbagi atas epik, lirik dan drama.⁴⁶

Sedangkan macam-macam dari sastra Arab ialah: kalau dilihat dari segi obyeknya sastra dibagi menjadi dua macam, yaitu: sastra kreatif dan sastra deskriptif. Sastra kreatif adalah karya sastra yang dihasilkan dengan cara meniru dan menggambarkan alam semesta.⁴⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan sastra deskriptif adalah karya sastra yang obyeknya adalah bahasa seorang sastrawan ketika ia memperlihatkan pendapatnya baik dalam bentuk penjelasan maupun kritikan terhadap hasil sastra kreatif.⁴⁸

Syair merupakan salah satu macam di antara dua macam dari sastra kreatif, sebagaimana telah tersebut pada latar belakang masalah, bahwa syair memiliki pengertian sebagai suatu kalimat yang sengaja disusun dengan

⁴⁵ Akhmad Muzakki, *Kesusastraan Arab*, hal. 35.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 39.

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*, hal. 55.

menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan atau imajinasi yang indah. Dan Syair terbagi menjadi beberapa macam dan setiap macam mempunyai tujuan masing-masing :

- a. Tasybib/Ghazal : ialah suatu bentuk syair yang di dalamnya banyak menyebutkan wanita dan kecantikannya, syair ini juga menyebutkan tentang kekasih, tempat tinggalnya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kisah percintaan.
- b. Hamassah/Fakher : jenis syair ini biasanya digunakan untuk berbangga dengan segala macam kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu kaum. Pada umumnya syair ini digunakan untuk menyebutkan keberanian dan kemenangan yang diperoleh.
- c. Madach : bentuk syair yang digunakan untuk memuji seseorang dengan segala macam sifat dan kebesaran yang dimilikinya, seperti kedermawaan dan keberanian maupun tinggi budi pekerti seseorang.
- d. Rotsa' : syair yang digunakan untuk mengingat jasa seseorang yang sudah meninggal
- e. Hijaa' : syair yang digunakan untuk mencaci dan mengejek seorang musuh dengan menyebutkan keburukan orang itu
- f. I'tizar : jenis syair yang digunakan untuk mengajukan udzur dan alasan dalam suatu perkara dengan jalan mohon maaf dan mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya
- g. Wasfun : jenis syair yang biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu kejadian ataupun segala hal yang menarik, seperti menggambarkan jalannya peperangan, keindahan alam dan sebagainya.⁴⁹

Sedangkan dalam mengkritisi karya sastra ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, di antaranya pendapat Abrams yang dikutip oleh rahmat Djoko Pradopo, pendekatan tersebut adalah:

- a. Pendekatan obyektif yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan ekspresif yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap penulis.

⁴⁹ Yunus Ali al-Mudhar & H Bey Arifin, *Sejarah Kesusasteraan*, hal. 36-37.

- c. Pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta.
- d. Pendekatan pragmatis yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap *audience* (pembaca).⁵⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.⁵¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan obyektif, yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri. Dalam hal ini yang penulis teliti ialah karya sastra arab yang berupa kasidah burdah. Dalam kaitannya dengan penelitian karya sastra, “pendekatan obyektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu pada karya sastra itu sendiri. Pendekatan obyektif dengan demikian memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, atau lebih dikenal dengan analisis intrinstik”.⁵²

⁵⁰ Rahmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2007), hal. 140.

⁵¹ Sarjono, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta : PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klajaga, 2004), hal. 20.

⁵² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalistik hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 73.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam skripsi ini ialah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair kasidah burdah Al-Bushiri, kasidah ini merupakan sebuah karya sastra arab.

4. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat penelitian pustaka, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.⁵³ Sedangkan teknik pelaksanaannya adalah “penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini”.⁵⁴

Kemudian data-data tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang dijadikan sebagai data primer ialah karya sastra yang berupa kasidah burdah karya Al-Bushiri dan buku yang berjudul “Sajak-sajak burdah Imam Muhammad Al-Bushiri”.⁵⁵ Sedangkan data yang dijadikan data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan dokumen yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini seperti buku “Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat” karya Abdurrahman An-Nahlawy, “Ideologi Pendidikan Islam” karya Achmadi,

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hal. 28.

⁵⁴ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 135.

⁵⁵ Moh. Tolchah Mansoer, *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad Al-Bushiri* (Yogyakarta : Adab Press, 2006).

“Libasut-Taqwa Busana Hidup Mukmin Hakiki” karya Mustafa Kamal Pasha, “Pendidikan Agama Islam” karya Muhammad Daud Ali dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode analisis yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, ataupun tulisan.⁵⁶ Yang penulis analisis di sini adalah dokumen yang berupa tulisan (kasidah burdah Al-Bushiri).

Adapun dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran yang memberikan perhatian pada isi pesan. Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen atau naskah, sedangkan isi komunikasi ialah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi.⁵⁷ Dalam hal ini penulis mengkaji penafsiran mengenai isi baik laten maupun komunikasi dari kasidah burdah Al-Bushiri.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal skripsi merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*. (Jakarta : Rieneke Cipta. 1998), hal 321

⁵⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, hal. 48.

Bagian utama yang memuat bahasan yang dibuat ke dalam bab per bab. Skripsi ini terdiri dari 4 bab dengan perincian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini guna memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti serta tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian.

Bab II Deskripsi Biografi Imam Al-Bushiri, yang meliputi : riwayat hidup Imam Al-Bushiri, pemikirannya serta riwayat kasidah burdah. Hal ini sebagai upaya memberi gambaran yang jelas mengenai sosok Imam Al-Bushiri dan kasidah burdah.

Bab III Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah Al-Bushiri. Bab ini merupakan analisis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kasidah burdah, meliputi : deskripsi nilai-nilai pendidikan Islam dan kandungan nilai pendidikan Islam dalam kasidah burdah yang meliputi nilai akidah, syariah dan nilai akhlak serta relevansi kasidah burdah terhadap pendidikan Islam pada masa sekarang.

Bab IV. Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan sebagai jawaban permasalahan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan tertentu, dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan tersebut maka terdapat berbagai materi pendidikan yang harus diajarkan, demikian halnya dengan pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mencetak manusia supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah sehingga mampu mengemban amanat sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi ini. Demi tercapainya tujuan tersebut maka dalam pendidikan Islam terdapat materi-materi yang harus diajarkan. Materi-materi tersebut ialah aqidah (keimanan), syariah serta akhlak yang didasarkan atas Al-Qur'an serta Sunnah Nabi.

Kaitannya dengan hal di atas, bahwa dalam kasidah burdah juga terdapat nilai-nilai tentang materi aqidah, syariah dan akhlak, yang mana nilai-nilai tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dan penyampaian materi dalam pendidikan Islam, walaupun tidak mencakup semuanya. Cakupan tentang materi aqidah dalam kasidah burdah ialah rukun iman yang enam, materi syariah mencakup tentang shalat, puasa, doa, dan jihad, sedangkan cakupan materi tentang akhlak ialah akhlak kepada Allah, Rasul serta akhlak kepada diri sendiri.

Dengan demikian maka kandungan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kasidah burdah tersebut masih memiliki kesesuaian (relevansi) dengan pendidikan Islam baik dari segi tujuan (untuk membentuk manusia supaya menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagai hamba Allah serta sebagai

khalifah di muka bumi ini) maupun materi (akidah, syariah dan akhlak). Oleh sebab itu, kasidah burdah bisa dijadikan sebagai salah satu acuan ataupun rujukan dalam proses pendidikan Islam, khususnya di Indonesia.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan-temuan di atas maka di sini ada dua hal yang ingin penulis kemukakan dalam bentuk saran, yaitu ditujukan kepada :

1. Peminat karya sastra : untuk tidak hanya terbius dengan keindahan bahasa dalam sebuah karya sastra, akan tetapi harus lebih menggali pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, karena dalam karya sastra sarat akan pesan-pesan moral atau pendidikan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.
2. Pendidik : untuk menjadikan karya sastra (khususnya kasidah burdah) sebagai salah satu rujukan dalam proses pendidikan Islam. Karena dalam karya tertentu terkandung materi-materi yang dibutuhkan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sebagaimana yang terdapat dalam kasidah burdah

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kemudahan, kelancaran, perlindungan serta pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan rangkaian penulisan skripsi ini

Namun demikian penulis sangat menyadari atas keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini selanjutnya.

Pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kasidah burdah merupakan salah satu wujud pendalaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam sebuah karya sastra sekaligus sebagai suatu tawaran untuk dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam, namun penelitian ini masih terbatas pada nilai-nilai akidah, syariah serta akhlak saja, belum mencakup nilai-nilai yang lain.

Akhirnya kami haturkan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Abdul Majid & Dian Adayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdurrahman An-Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.
- Akhmad Muzakki, *Kesusastraan Arab : Pengantar Teori dan Terapan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006.
- Ali Najib Athawi, *Al-Bushiri Syairu Al-Madaihi An-Nabawiyah*, Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1415 H.
- Ali Syriati, *Makna Doa*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2002.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam : dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006.
- Bey Arifin. A. Syinqithy Djamaluddin, *Terjemah Sunan Abi Daud*, jilid II, Semarang : C.V. Asy-Syifa', 1992 .
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos, 2002.
- E.M. K. Kaswardi (ed.), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta : Grasindo, 1993.
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali, 1992.
- Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, Jakarta : UI Press, 1986.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : P.T Al-Ma'arif, 1980.
- Humaidi Tatapangarsa, *Kuliah Aqidah*, Suraaya : Bina Ilmu, 1993.

- Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Petunjuk Ahli Ibadah*, Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995.
- Jabrohim, (ed.), *Pengajaran Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Kinayati Djojoseuroto, *Filsafat Bahasa*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia, 2002.
- M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta : Al-I'tisom Cahaya Umat, 2006.
- M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- M. Noor Matdawam, *Pembinaan 'Aqidah Islamiyah*, Yogyakarta : Bina Karier, 1984.
- , *Bersuci dan Shalat Serta Butir-Butir Hikmahnya*, Yogyakarta, 2004.
- , *Tinjauan Beberapa Ibadah dan Problematika Perkawinan*, Hand Out Mata Kuliah Fiqh Tahun 2005.
- M. Quraish Shihab, *Membedakan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1993.
- , *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Majmu'ah Mawaliid Wa Ad'iyah*, Surabaya : Al-Hidayah, tt.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990.

- Mahmoud M. Ayoub, *Islam Antara Keyakinan & Praktik Ritual*, Yogyakarta : AK Group, 2004
- Margono Puspo, *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya : Bina Ilmu, 1984.
- Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl Dan Qawafi*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1995.
- Moh. Tolchah Mansoer, *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad Al-Bushiri*, Yogyakarta : Adab Press, 2006.
- , *Sajak-Sajak Burdah & Al-Imam Muhammad Al-Bushiri*, Kudus : Menara, 1974.
- Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, jilid IV, Semarang : Asy-Syifa, 1992.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Sayid Kailani, *Diwan Al-Bushiri*, Misri : Syirkah Maktabah Wa Matba'ah Mustafa Al-Babi Al-Khalbi Wa Auladihi : 1995.
- Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, Jakarta : Lentera, 2007.
- Mursal HM. Taher, Dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1976.
- Mustafa Kamal Pasha, *Libasut-Taqwa Busana Hidup Mukmin Hakiki*, Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalistik hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial* ter. Muhammad Syukri, *Hermeneutic and The Human Sciences*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2006.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klajaga, 2004.

Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

-----, *Manajemen penelitian*, Jakarta : Rieneke Cipta, 1998.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006.

Syaikh Ibrahim al-Bajuriy, *Hasyiyatul Bajuriy 'ala Matnil Burdah*, Surabaya : Al-Hidayah, tanpa tahun.

Sa'id bin 'Ali bin Wahf al-Qahthani, *Tata Cara Shalat Nabi*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2005.

Sudarno Sobron dkk, *Studi Islam I*, Surakarta : LSI UMS, 2004.

Terjemah Qasidah Burdah Imam Muhammad Al-Bushiri, Surabaya : Mutiara Ilmu, 2005

Yunus Ali al-Mudhar & Bey Arifin, *Sejarah Kesusasteraan Arab*, Surabaya : Bina Ilmu, 1983.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.

Skripsi :

Muhammad Miqdad , *Al-Jihad Fi Qasidah Al-Burdah Lilbusiri : Dhirasah Takhliliyah Simaiyah. Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Wahyudi, *Al-Khubbu Fi Qasidah Al-Burdah Li al-Imam Al-Bushiri : Dirasah Takhliliyah Simaiyah. Skripsi*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2001.

Artikel Internet :

Imam Saiful Mu'minin, *Kisah-Kisah Teladan*, <http://www.amanah.or.id/detail> 24-Januari-2008.

CURRICULUM VITAE

1. DATA PRIBADI

Nama : Mukhlis Wahyudi
Tempat tanggal lahir : Muara Tebo, 11 Oktober 1984
Alamat : Unit 6 Tirta Jencana, Rimbo Bujang, Tebo, Jambi
Email : mumu_attarmaise@yahoo.com
No. Telp. : 081328203081

2. DATA PENDIDIKAN FORMAL

TK Pertiwi Tirtakencana	1989 – 1990
SDN 237 Rimbo Bujang	1990 – 1996
MTs Pondok Temas	1997 – 2000
MA Pondok Temas	2000 – 2003